
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
PADA MATERI INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN
DI KELAS V SD NEGERI 27 PEUSANGAN**

Zulhanif

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Muslim

email : zhanif432@gmail.com

Abstrak

Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Permasalahan tersebut disebabkan siswa cenderung bosan, kurang termotivasi, dan kurang mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti ingin menerapkan pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Tujuan penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) di kelas V SD Negeri 27 Peusangan dengan menggunakan. 2) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) di kelas V SD Negeri 27 Peusangan, 3) Untuk mengetahui respon siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan terhadap model pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan Model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan pada Interaksi Manusia dengan Lingkungan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 65%, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini terlihat pada temuan siklus II yaitu hasil observasi terhadap aktivitas guru mencapai 94,44% dan terhadap aktivitas siswa mencapai 92%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat senang dan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan.

Kata kunci: *Team Assisted Individualization (TAI), Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, meningkatkan hakikat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu untuk menghadapi perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Menurut Trianto (2009:1) “pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi

sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pada saat ini seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa dunia pendidikan telah mengalami peningkatan yang begitu pesat seiring dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Pengembangan potensi ini dilakukan melalui berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Pada pendidikan dasar terdapat beberapa komponen bidang pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang penting, karena pada jenjang ini merupakan awal pembentukan kepribadian dan kecerdasan siswa. Oleh karena itu, IPS merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa. IPS selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Hal demikian, kebanyakan tidak disadari oleh sebagian siswa yang disebabkan minimnya informasi mengenai apa dan sebenarnya IPS itu. Untuk mengatasi masalah ini guru sebagai penyampaian ilmu harus mampu mengajar IPS lebih menarik dan mengembangkan daya nalar siswa. Adapun tugas pembelajaran IPS adalah membina warga masyarakat, dalam hal ini peserta didik agar mampu menyeraskan kehidupannya berdasarkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dan mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Dengan demikian, idealnya setelah mengikuti pembelajaran IPS, peserta didik dapat memiliki keterampilan berpikir.

Namun, pembelajaran IPS selama ini dijadikan tempat mengaplikasikan konsep teori. Siswa mengalami kesulitan dikelas. Akibatnya, siswa kurang menghayati atau mengimplementasikan konsep teori IPS dalam kehidupan sehari-hari. Pradigma mengajar disekolah selama ini pada umumnya siswa

kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif, kemampuan berpikir strategis dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, tetapi mereka sangat tergantung pada guru, tidak terbiasa melihat alternatif lain yang mungkin dapat dipakai menyelesaikan suatu masalah secara efektif dan efisien. Akhirnya siswa hanya mampu memahami sekilas sebuah konsep teori tanpa memahami maknanya dan tidak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 27 Peusangan, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan. Siswa hanya menghafal materi yang disampaikan guru, sehingga siswa tidak mengerti tujuan pembelajaran dari materi tersebut. Dalam hal ini melihat ketersediaan waktu yang cukup, penulis menarik kesimpulan untuk membuat penelitian yang harus segera dipecahkan. Berdasarkan hasil tes yang diberikan Dari jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan yaitu 16 siswa, hanya 9 siswa atau dengan persentas 56% siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65.

Menurut pengamatan peneliti, permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh berbagai hal, seperti sebagian siswa menganggap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan malas untuk belajar, siswa kurang termotivasi karena menganggap mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang luas, selain itu siswa hanya mampu memahami sekilas sebuah konsep teori tanpa memahami maknanya dan tidak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas siswa yang rendah tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menghidupkan suasana kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *Team Assisted Individualization* (TAI). Model

pembelajaran ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa di ajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, dan menghargai pendapat teman lain.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan di Kelas V SD Negeri 27 Peusangan”.

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan dengan menggunakan.
- 2) Untuk mendeskripsikan model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa di kelas V SD Negeri 27 Peusangan.
- 3) Untuk mengetahui respon siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan terhadap model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. LANDASAN TEORITIS

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi tertentu. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu (Depdiknas, 2006: 5)

Merujuk pada pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2009:5) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian sendiri.

Menurut Sudjana (2000:3) hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Hasil belajar yang dimaksudkan tidak lain adalah nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Purwanto (2010:46) “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku terdiri dari tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik.

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Team Assisted Individualization (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4–5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Menurut Riswanto (2016:296) “Model pembelajaran tipe TAI memiliki karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada peserta didik”.

Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Menurut (Suyitno, 2002:9) “Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki delapan komponen, diantaranya:

- 1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- 2) *Placement Test*, yaitu pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- 3) *Student Creative*, yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- 4) *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan.
- 5) *Team Score and Team Recognition*, yaitu pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil.
- 6) *Teaching Group*, yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- 7) *Fact test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- 8) *Whole-Class Units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhiri waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran TAI menurut Suyitno, (2002:9) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual
- 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan ini berupa uraian dalam bentuk kata-kata bukan berupa uraian angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2005:11) menjelaskan bahwa: Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi.

Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:18) bahwa dalam suatu siklus terdiri dari empat langkah tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun lokasi penelitian adalah SD Negeri 27 Peusangan. Penelitian dilakukan

pada semester ganjil, tahun ajaran 2018/2019 pada materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan di kelas V SD Negeri 27 Peusangan.

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan beberapa tahap antara lain:

1) Tes

Tes awal diberikan dalam bentuk choice dengan jumlah soal 20 butir dengan alokasi waktu 35 menit. Selanjutnya diberikan tes akhir sebanyak 20 butir dengan alokasi waktu 35 menit, kemudian di berikan tes di akhir sebagai dasar untuk melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil yang di capai siswa.

2) Wawancara

Kegiatan ini dilakukan dengan siswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa ketika menyelesaikan soal-soal yang diberikan, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan dan respon siswa.

3) Observasi (Pengamatan)

Yang dilakukan selama aktivitas penelitian berlangsung, sebagai upaya untuk mengetahui ada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan ini di sediakan lembar observasi.

4) Catatan Lapangan

Merupakan cerita secara tertulis tentang hal-hal atau peristiwa yang terjadi selama penelitian ini berlangsung, pada catatan lapangan ini meliputi aktivitas siswa dan peneliti selama pembelajaran berlangsung dalam lembar pengamatan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yaitu (1) Mereduksi Data, (2) Menyajikan Data, (3) Menarik Kesimpulan serta Verifikasi.

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2. Menyajikan Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi

data sehingga memungkinkan penerikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan serta verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir kesimpulan terhadap penafsiran, evaluasi, dan tindakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 27 Peusangan, kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Sekolah ini beralamat di Jalan Simpang Tanjong, Dusun Paya Karieng, Desa Seuneubok Aceh, Kec. Peusangan, Kab. Bireuen, Prov. Aceh.

Paparan Data Pratindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberikan tes awal. Tujuan dilakukannya tes awal adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan memudahkan dalam menentukan subjek wawancara serta pembentukan kelompok. Hasil tes awal diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 sebanyak 7 orang, dan yang mendapat nilai < 65 sebanyak 10 orang. Peneliti menetapkan 3 siswa sebagai subjek wawancara yaitu 1 orang siswa berkemampuan tinggi, 1 orang siswa berkemampuan sedang, dan 1 orang siswa berkemampuan rendah.

Paparan Data Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, tes, observasi, wawancara dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan RPP, menyiapkan LKS yang berhubungan dengan materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan, menyiapkan lembar observasi yang meliputi lembar observasi kegiatan peneliti dan observasi kegiatan siswa, menyiapkan soal tes akhir dan menyiapkan format wawancara terhadap siswa

Pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung selama 2×35 menit dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), yang diikuti oleh 17 siswa kelas IV SD Negeri 27 Peusangan.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi yang dilakukan meliputi aktivitas peneliti sebagai guru dan juga aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan sangat baik yaitu mencapai skor persentase 89,94%. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa masih dalam kategori cukup yaitu sebesar 76,67%.

Tes akhir siklus I dilaksanakan di hari berikutnya dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang diikuti 17 orang siswa. Pelaksanaan tes akhir siklus I diawasi oleh peneliti dan pengamat. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, siswa yang mendapat skor ≥ 65 adalah 65%. Dengan demikian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu jika $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai ≥ 65 , maka pembelajaran dinyatakan belum berhasil.

Wawancara dilakukan setelah selesai pelaksanaan tes akhir pada siklus I. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman, kesulitan dan respon siswa terhadap model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek wawancara diperoleh keterangan bahwa siswa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi interaksi manusia dengan lingkungan.

Dari analisis pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum mencapai kriteria yang ditetapkan, dengan demikian diputuskan bahwa siklus I belum berhasil dan peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

Paparan Data Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan sebelum pelaksanaan penelitian. Hal-

hal yang dipersiapkan adalah menyiapkan RPP, menyiapkan LKS yang berhubungan dengan materi, menyiapkan lembar observasi yang meliputi observasi kegiatan peneliti dan observasi kegiatan siswa, menyiapkan soal tes yang berhubungan dengan materi, menyiapkan format wawancara terhadap siswa.

Pada pelaksanaan siklus II observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama dengan siklus sebelumnya. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembaran observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan peneliti dan kegiatan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran sudah termasuk kategori sangat baik yaitu mencapai persentase 94,44% dan 92%.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan tes akhir siklus II diperoleh bahwa 88,23% siswa mendapat skor ≥ 65 , dengan demikian sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan maka pembelajaran sudah berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek wawancara diperoleh keterangan bahwa mereka senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap materi interaksi manusia dengan lingkungan.

Dari analisis pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, dengan demikian diputuskan bahwa siklus II sudah berhasil sesuai yang direncanakan.

Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), dapat meningkatkan hasil belajar siswawelas V SD Negeri 27 Peusangan khususnya pada materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan. Menurut Suyitno, (2002:10) model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki banyak kelebihan, diantaranya siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, siswa yang pandai dapat mengembangkan

kemampuan dan ketrampilannya, adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya. Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap didisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Menurut Glasersfeld (Suparno, 2003)) pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.

Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Menurut Sudjana (Amberi, 2011) bahwa penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran ikut serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru mengajar aktif, bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran maka kemampuan akademik siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dibahas, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Adapun dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dan siklus II dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Pada awal sebelum adanya tindakan diberikan *pre-test* dan diakhiri dengan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan setelah adanya pemberian tindakan.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil observasi yang dilakukan dua orang pengamat terhadap kegiatan peneliti diperoleh skor 89,94% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa

diperoleh skor 76,67%. Pada saat peneliti membentuk kelompok, suasana kelas kurang kondusif, ada beberapa siswa yang kurang cocok dengan teman kelompok yang telah ditentukan. Pada kondisi seperti itu peneliti bersama pengamat memberikan arahan dan penjelasan kepada setiap siswa sehingga suasana kelas kembali kondusif dan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan tertib. Pada pelaksanaan tes akhir siklus I, persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 65%.

Pada pelaksanaan siklus II siswa sudah terbiasa dengan belajar kelompok dan siswa terlihat sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peneliti selalu membimbing dan mengawasi setiap kegiatan siswa pada saat bekerja kelompok dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jika kurang dipahami, sehingga siswa benar-benar bisa memahami materi. Menurut Vigotsky (Suprihatiningrum, 2013) dalam pengajaran ditekankan *scaffolding* (perancahan) yang mengacu pada interaksi teman sebaya sehingga peserta didik semakin lama semakin bertanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri. Dan guru menjelaskan kepada siswa bahwa tugas kelompok merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Amri (2010:30) hasil belajar ini dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Berdasarkan Hasil observasi terhadap kegiatan peneliti pada siklus II diperoleh skor 94,44% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus II diperoleh skor 92%. Pada pelaksanaan tes akhir siklus II, persentase keberhasilan mencapai 88,23%. Berdasarkan kriteria hasil dan kriteria proses yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai kriteria yang ditetapkan dan penelitian dinyatakan sudah selesai.

Berdasarkan uraian hasil penelitian mulai dari pelaksanaan, observasi, wawancara, catatan lapangan serta refleksi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team*

Assisted Individualization (TAI) sangat tepat diterapkan pada materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan, dan juga merupakan suatu alternatif yang dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai harapan. Menurut Slavin (2008) model pembelajaran TAI efektif diterapkan pada pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja siswa, dimana siswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam tim, berbagai pandangan dan pendapat, dan terlibat dalam pemikiran untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya menurut Winarti (2007:76) "Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) yaitu pembelajaran *cooperative learning* yang memadukan antara kemampuan individu yang heterogen dengan kemampuan siswa secara kelompok." Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoirunnisa (2017) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif penggunaan model *Teams Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII MTs Al-Muhsin Metro".

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

- 1) Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan pada Interaksi Manusia dengan Lingkungan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 65%, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%.
- 2) Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini terlihat pada temuan siklus II yaitu hasil observasi terhadap aktivitas guru mencapai 94,44% dan terhadap aktivitas siswa mencapai 92%.
- 3) Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat senang dan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tugasnya masing-masing sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Kepada guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) agar memperhatikan beberapa hal diantaranya menguasai langkah-langkahnya agar proses pembelajarannya berhasil dengan baik, mengalokasikan waktu sebaik mungkin supaya pembelajaran berlangsung lancar dan pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan RPP.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), sedapat mungkin terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang dan menyesuaikan dengan fasilitas pendukung dan kesiapan siswa disekolah.

6. REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budianingsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Istarani & Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada
- Maidiyah. E & Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Ngalim, Purwanto. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno, 2007. *Mengadopsi Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Dalam Pembelajaran Matematika*. Seminar nasional: Semarang
- Suyono, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresif*. Surabaya:Kencana.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya. Bandung